

PELATIHAN KOMPUTER DASAR DAN INTERNET KEPADA OPERATOR SEKOLAH DASAR PINGGIRAN KOTA BENGKULU

¹Aan erlansari, ²Boko Susilo, ³Rusdi Effendi

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu

^{2,3}Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu

JL. WR. Supratman, Kandang Limun Bengkulu

¹aan_erlanhari@unib.ac.id, ²r_effendi@yahoo.com, ³bksusilo@unib.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan komponen yang paling penting dalam sisi kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia. Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan strategi untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, dirasa masih belum memberikan pengaruh yang optimal dan signifikan. Faktor pemicu tersebut adalah kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada hasil, penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan secara sentralistik, dan kurangnya keterlibatan peran serta masyarakat terkhusus orang tua siswa. Bentuk pelatihan ini dikhususkan kepada guru-guru sekolah dasar yang berada di Kota Bengkulu untuk dapat memperoleh pengetahuan dasar dan lanjut tentang komputer beserta aplikasi-aplikasi pendukungnya sebelum mereka dapat mengoperasikan aplikasi yang telah dibuatkan bagi sekolah-sekolah pinggiran Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Manajemen berbasis sekolah, Pendidikan Nasional, Pelatihan Guru, Aplikasi Komputer.

1. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai lembaga yang berfungsi mengelola pendidikan di Indonesia menyambut baik perkembangan ICT (*Information and Communication Technology*) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimanfaatkan untuk kemajuan dunia pendidikan, baik untuk sekolah dasar maupun sekolah lanjutan. Respon ini menunjukkan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat peduli dengan kegunaan perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan. Perhatian khusus dari pemerintah ini berdampak bagi guru dan peserta didik untuk mampu menggunakan informasi berbasis TIK (Internet) di dalam proses pembelajarannya. Salah satu bentuk perhatian pemerintah adalah sistem manajemen berbasis sekolah (Suparman, 2016). Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan strategi untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif (Achadah, 2019). Sebagai paradigma baru manajemen pendidikan, MBS memberikan otonomi luas pada sekolah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi tersebut diberikan agar sekolah secara leluasa mampu mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

MBS juga merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan dalam rangka perbaikan kualitas atau mutu pendidikan. Selain itu, MBS juga merupakan suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah. Dengan memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah, di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat, juga merupakan sarana peningkatan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Sehingga MBS merupakan suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan sustainabilitas untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu.

Jenis MBS yang digunakan oleh seluruh sekolah di Indonesia saat ini adalah salah satunya Dapodik (data pokok pendidikan). Dapodik berisi tentang pengelolaan seluruh data tentang profil sekolah dan data-data yang ada di Sekolah seluruh Indonesia. Aplikasi ini bertujuan untuk menjaring data pokok pendidikan (satuan pendidikan, peserta didik dan tenaga kependidikan) yang akan dimanfaatkan dalam berbagai kebijakan pendidikan yaitu BOS, Bansos, Tunjangan, Ujian nasional dan lain-lain.

Aplikasi Dapodik dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah berbasis website. Aplikasi ini menuntut operator Sekolah untuk dapat memasukkan data sekolah secara mandiri menggunakan perangkat komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Oleh karena itu, modal dasar untuk dapat mengelola dapodik bagi seluruh operator, khususnya sekolah dasar di daerah pinggiran Kota Bengkulu diperlukan pengetahuan akan dasar komputer dan pengetahuan internet.

Potensi sumberdaya sekolah dasar tentunya tidak hanya di pusat kota/kabupaten, melainkan juga tersebar di pelosok-pelosok yang terletak jauh dari pusat kota/ kabupaten, daerah miskin ataupun daerah kumuh (baca: sekolah pinggiran), bahkan jauh dari pusat pemerintahan di tingkat kecamatan. Fakta di lapangan, sebagian besar sekolah pinggiran tersebut kurang mendapat perhatian secara optimal dalam tata kelolanya, baik proses pembelajaran, sumberdaya manusia/SDM (pendidik dan tenaga kependidikan), maupun sarana dan prasarana pendidikannya. Oleh karena itu, harus ada usaha khusus untuk meningkatkan hal-hal yang disebutkan sebelumnya secara terus menerus, sesuai dengan perkembangan teknologi dan dunia pendidikan. Untuk tingkat pendidikan dasar, pengembangan sistem manajemen basis data pendidikan suatu sekolah dasar pinggiran dalam era globalisasi dan teknologi informasi ini, sangat penting untuk ditata kembali secara intens. Untuk bisa memberi dan menerima informasi sekolah pinggiran secara efektif dan efisien, maka perlu pengembangan sistem manajemen basis data berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sehingga segenap masyarakat pengguna (*stakeholders*), khususnya para pemangku kepentingan akan selalu bisa mengevaluasi dan mendapatkan informasi yang terkini yang disajikan oleh sekolah dasar pinggiran, sepanjang waktu dan di tempat manapun, secara akurat, dan cepat. Berdasarkan pemantauan dan analisis yang sudah dilakukan di lokasi, pengetahuan sumber daya manusia (SDM) Sekolah Dasar di daerah pinggiran Kota Bengkulu masih sangat terbatas. Beberapa operator bahkan masih belum dapat menggunakan komputer secara lancar. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelatihan singkat komputer dasar dan internet diharapkan dapat meningkatkan kemampuan operator Sekolah Dasar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta dapat mengatasi permasalahan komputer yang sering dihadapi secara mandiri.

2. METODE PENGABDIAN

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, langkah awal yang akan dilakukan adalah melakukan *workshop* dalam rangka mengenalkan perangkat komputer yang digunakan, permasalahan (*troubleshooting*) (H, 1995) yang terjadi serta cara bagaimana mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dari *workshop* meningkatkan kemampuan para operator Sekolah Dasar pinggiran Kota Bengkulu terhadap pengetahuan komputer dasar dan internet (Hartono, 1999) untuk dapat merealisasikan program pemerintahan, yakni pengisian data pokok pendidikan. Dilanjutkan lagi dengan pengenalan dan penggunaan internet yang diimplementasikan kepada pengisian data pokok sekolah yang dapat diakses melalui situs <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>.

Tahapan kegiatan pelaksanaan program Pengabdian pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

Tabel 1. Aliran langkah pelaksanaan pengabdian

No	Kegiatan	Pihak yang terlibat			Dokumen
		Pengusul	Kepsek Mitra	Guru / Operator	
1.	Observasi Lapangan, ke Lokasi Mitra, identifikasi Permasalahan				Data hasil identifikasi
2.	Menyerahkan undangan pelaksanaan pelatihan dasar komputer bagi operator sekolah dasar				undangan
3	Mitra memproses usulan kegiatan yang ditawarkan oleh pengusul dan meneruskan undangan ke operator sekolah dasar				
6	Pelaksanaan Pelatihan				Modul pelatihan
9	Laporan Akhir				Dokumen Laporan Akhir

Pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ini adalah tim pengusul dan peserta (operator Sekolah Dasar).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari total seluruh Sekolah Dasar yang diundang, hanya 16 sekolah yang mengirimkan perwakilannya untuk dapat mengikuti pelatihan ini. Hal ini terkendala dengan beberapa hal; jarak antara lokasi pelatihan dan sekolah yang jauh dan waktu pelaksanaan pelatihan berbenturan dengan kegiatan sekolah. Hasil Pelatihan ini, para peserta mengikuti Pelatihan Aplikasi Dasar Komputer yang mencakup pengenalan komputer (Komputer, 2014), perangkat, fungsi dan pembahasan tentang permasalahan yang sering terjadi beserta penyelesaiannya secara umum berhasil cukup baik (E. margianti, 1994). Para peserta mampu mengenali perangkat-perangkat yang umum digunakan di komputer dan mengidentifikasi permasalahan baik di bagian sistem operasi (*windows*) maupun permasalahan terhadap perangkat keras komputer. Pada kegiatan pelatihan ini, semua peserta aktif (16 orang) juga telah mampu memanfaatkan Internet melalui *browsing* maupun *searching* (Susanta, 2005), mampu membuat *email address*.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan bagi guru

Untuk mempermudah dalam mempelajari pengoperasian sistem pembelajaran online telah dibangun Modul Pelatihan dasar komputer dan internet untuk masing-masing dan telah dibagikan kepada para peserta.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Dengan melihat keterlaksanaan pelatihan ini nampak bahwa komputer merupakan perangkat dasar teknologi yang sudah merupakan kewajiban untuk dipenuhi pada saat ini. Hal ini dibarengi dengan kewajiban penggunaanya untuk harus memiliki kemampuan dasar dan pengetahuan untuk dapat menggunakannya lebih baik lagi. Dari kendala yang ada nampaknya operator masih perlu berlatih secara lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan komputer dan internet, khususnya jika terdapat kendala yang bersifat fungsional dan berhubungan dengan perangkat keras.

Melihat peserta ada yang sudah senior, sehingga perlu regenerasi dalam pelatihan. Diharapkan apabila usianya masih di bawah 35 tahun, maka peningkatan kemampuan dan keterampilan menjalankan komputer lebih baik dibandingkan dengan guru yang berusia di atas 40 tahun. Namun secara umum para peserta antusias mengikuti pelatihan program pengabdian kepada masyarakat ini.

4. KESIMPULAN

Telah dilakukan pelatihan bagi para guru dalam memanfaatkan program Aplikasi Dasar Komputer dan Internet. Dalam rangka meningkatkan kemampuan operator sekolah dasar yang berada di lokasi pinggiran kota Bengkulu.

Kemampuan peserta dalam menggunakan program Aplikasi Dasar Komputer dan Internet dalam pembelajaran bervariasi. Beberapa peserta sudah dapat menggunakan program-program tersebut dengan baik, sedangkan beberapa peserta yang lain (sebagian besar) masih perlu banyak berlatih untuk dapat menggunakan program-program aplikasi komputer dan media Internet dengan baik.

5. SARAN

Melihat kemampuan operator yang sangat bervariasi dan dihadapi dengan perangkat yang terbatas di Sekolah Dasar masing-masing operator. Perlu diadakan komunikasi yang tidak terputus dan pelatihan lanjutan tentang penguasaan komputer oleh masing-masing operator. Bahkan jika perlu, pelatihan ini tidak hanya melibatkan operator sekolah dasar akan tetapi keseluruhan perangkat pendidik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS): KONSEP DASAR DAN IMPLEMENTASINYA PADA SATUAN PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 77-88.
- E. margianti, & D. (1994). *Sistem Informasi manajemen*. Jakarta: Gunadarma.
- H, D. &. (1995). *Belajar sendiri mengenal internet jaringan informasi dunia*. Jakarta: : Elex Media Komputindo.
- Hartono, J. (1999). *Pengenalan Komputer*. Jogjakarta: Andi Publisher.
- Komputer, W. (2014). *Pengenalan, Permasalahan, Dan Penanganan Hardware Komputer*. Jogjakarta: Andi Publisher.
- Suparman, E. (2016, agustus). http://www.depdiknas.go.id/publikasi/Buletin/Pppg_Tertulis/08_2001/manajemen_pendidikan_masa_depan.html. Retrieved from http://www.depdiknas.go.id: http://www.depdiknas.go.id/publikasi/Buletin/Pppg_Tertulis/08_2001/manajemen_pendidikan_masa_depan.html
- Susanta, E. (2005). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jogjakarta: Graha Ilmu.